



Jurnal Kesehatan Marendeng

<http://e-jurnal.stikmar.ac.id/index>

Vol 8, No. 1, Maret 2024, hl 01-35

p-ISSN:2580-0329 dan e-ISSN: 2809-2813

DOI: <https://doi.org/10.58554/jkm.v8i1.81>



Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kejadian BBLR di RSUD Majene.

Sitti Aras Diana¹, Nur Anita², Pattola³, Erna Amin⁴, Nursam⁵

^{1,2,5} Kebidanan, Stikes Marendeng Majene

Email: sittiarasdiana2020@gmail.com

³ keperawatan, Stikes Marendeng Majene

⁴ kebidanan, Poltekkes Kemenkes Mamuju

Artikel info

Artikel history:

Received; Januari 2023

Revised; Februari 2023

Accepted; Maret 2024

Keyword:

LBW

Age;

Parity

Type of pregnancy

Kata Kunci:

BBLR;

Umur;

Paritas ;

Jenis Kehamilan

Abstract. LBW is a baby with a birth weight of less than 2500 grams, which can be caused by premature. This research aims to determine the factors that influence the incidence of LBW. This type of research is analytical observational with a case control approach. This research was conducted at Majene Regional Hospital with a sample of 163 babies. The independent variables of this study were age, parity, type of pregnancy and the dependent variable for the incidence of LBW and using checklist measuring tool. The research result from the chi square test results had no relationship there is a significant relationship between the incidence of LBW and parity with a p value of 0,581 > α 0,05, there is no significant relationship between the incidence of LBW and parity with a p value of 0,823 > α 0,05 and there is a significant relationship between the incidence of LBW and type pregnancy p value 0,040 < α 0,05. The conclusion of this research is that there is no significant relationship between the incidence of LBW and age and parity at Majene Hospital in 2022. It would be better for future researchers to further expand the factors that cause LBW.

Abstrak. BBLR merupakan bayi dengan berat badan lahir kurang dari 2500 gram, yang dapat disebabkan oleh kelahiran premature.. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian BBLR di RSUD Majene. Jenis penelitian ini adalah *observasional analitik* dengan pendekatan *case control*. Penelitian ini dilakukan di RSUD Majene sampel sebanyak 163 bayi yang memenuhi kriteria inklusi. Variabel independen penelitian ini adalah umur, paritas, jenis kehamilan dan variabel dependen kejadian BBLR dan menggunakan alat ukur lembar ceklis. Teknik analisa data menggunakan uji chi square program SPSS. Hasil penelitian dari hasil uji chi square tidak ada hubungan yang bermakna antara kejadian BBLR dengan umur dengan nilai *p value* 0,581 > α 0,05, tidak ada hubungan yang signifikan antara kejadian BBLR dengan paritas dengan nilai *p value* 0,823 > α 0,05 dan ada hubungan yang signifikan antara kejadian BBLR dengan jenis kehamilan nilai *p value* 0,040 < α 0,05. Kesimpulan dari penelitian ini adalah

tidak ada hubungan yang signifikan antara kejadian BBLR dengan umur dan paritas di RSUD Majene tahun 2022. Sebaiknya bagi peneliti selanjutnya lebih memperluas lagi faktor-faktor penyebab terjadinya BBLR.



Corresponden author:
Email: sittiarasdiana2020@gmail.com
artikel dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY -4.0

PENDAHULUAN

Angka Kematian Bayi (AKB) merupakan salah satu masalah yang serius dikarenakan angka tersebut merupakan salah satu indikator yang sangat diperhatikan dalam kesehatan diseluruh dunia dan di Indonesia. AKB merupakan indikator yang sangat penting untuk mengetahui gambaran tingkatan permasalahan kesehatan masyarakat. (Wahyuni Dkk 2023 : 1) Angka kematian Bayi (AKB) adalah jumlah bayi yang meninggal sebelum mencapai usia tepat 1 tahun yang dinyatakan /1000 kelahiran hidup (UNICEF, 2020).

Menurut data WHO (World Health Organization) Prevalensi BBLR di perkirakan sekitar 15-20 % dari seluruh kelahiran di dunia, sebanyak 20 juta bayi mengalami BBLR (WHO, 2020) Penyebab tingginya kasus BBLR di dunia disebabkan karena gizi saat hamil kurang, umur ibu (<20 tahun dan > 35 tahun), jarak kehamilan terlalu dekat dan penyakit dari ibu itu sendiri (Azis, 2023).

Berdasarkan data Profil Kesehatan Indonesia tahun 2020, AKB pada tahun 2019 mencapai 29.322 kematian. Penyebab AKB tertinggi adalah kondisi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) dengan jumlah 7.150 kematian atau 35,3%. Menurut hasil dari Survey Demografi Kesehatan Indonesia atau SDKI pada tahun 2017 menunjukkan bahwa jumlah AKB sebesar 24 per 1.000 kelahiran hidup. (Widyaastuti, 2021)

Angka Kematian Bayi (AKB) di Provinsi Sulawesi Barat pada tahun 2019 sebanyak 323 kasus, sedangkan pada tahun 2020 sebanyak 303 kasus, dan pada tahun 2021 sebanyak 261 kasus. data yang diperoleh dari dinkes kabupaten Majene angka kematian bayi (AKB) pada tahun 2020 sebanyak 28 kasus, pada tahun 2021 AKB sebanyak 15 kasus dan pada tahun 2022 sebanyak 27 kasus. Adapun faktor penyebab terjadinya kematian bayi di kabupaten Majene yaitu BBLR, Asfiksia, infeksi, kelainan kongenital, pneumonia, dll. Data dari dinas kesehatan Majene angka kematian bayi (AKB) karna BBLR pada tahun 2022 sebanyak 15 kasus sedangkan dari data RSUD Majene pada tahun 2022 kasus bayi BBLR sebanyak 63 kasus (Dinkes 2020-2022).

Data Angka Kematian Bayi (AKB) diperoleh dari RSUD Majene pada tahun 2020 sebanyak 62 kasus, sedangkan pada tahun 2021 sebanyak 38 kasus, dan pada tahun 2022 sebanyak 72 kasus. Sedangkan data yang diperoleh dari RSUD Majene kasus BBLR Pada tahun 2020 sebanyak 133 kasus, pada tahun 2021 sebanyak 110 kasus, sedangkan pada tahun 2022 mengalami penurunan sebanyak 63 kasus. Adapun data kematian bayi karena BBLR yaitu pada tahun 2020 sebanyak 4 kasus, pada tahun 2021 sebanyak 8 kasus, dan pada tahun 2022 sebanyak 5 kasus. Adapun faktor penyebab kematian bayi di RSUD Majene salah satunya karna BBLR.

Berat bayi lahir rendah (BBLR) merupakan kondisi dimana berat bayi ketika dilahirkan kurang dari 2500 gram, yang dinilai tanpa memandang masa gestasi bayi. BBLR dapat terjadi karena kelahiran sebelum usia gestasi 37 minggu (premature) atau berat lahir bayi tidak sesuai dengan masa *gestasi* (kecil masa kehamilan atau KMK) (Ayu sunarti, dkk 2022 : 125).

Salah satu upaya mencegah terjadinya Kematian Bayi yang Lahir dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) perlu penanganan yang serius, karena pada kondisi tersebut bayi mudah sekali mengalami *hipotermi* dan belum sepenuhnya pembentukan organ-organ tubuh yang biasanya akan menjadi penyebab utama kematian bayi (dinkes kabupaten temanggung, 2018). penanganan perawatan umum BBLR yaitu dengan mempertahankan suhu tubuh bayi agar tetap normal, pencegahan infeksi, mempertahankan usaha respirasi, mencegah kerusakan integritas kulit dan memberikan asuhan kepada keluarga tentang perawatan bayi dengan berat badan lahir rendah (safitri, 2018).

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi terhadap kejadian BBLR yakni faktor ibu, faktor janin serta faktor plasenta. Karakteristik ibu merupakan salah satu faktor penting yang berpengaruh sangat signifikan terhadap kejadian BBLR Seperti usia ibu, status gizi, paritas, tingkat pendidikan, dan pekerjaan. (Herlina et al., 2021)

Kematian *perinatal* pada bayi BBLR adalah 8 kali lebih besar dari bayi normal. Prognosis bayi BBLR akan lebih buruk bila berat semakin rendah. Kematian sering di sebabkan karena komplikasi *neonatal* seperti *asfiksia*, *aspirasi*, *pneumonia*, perdarahan *intra kranial*, *hipoglikemia*. Apabila bayi mampu bertahan hidup dapat terjadi kerusakan *saraf*, gangguan bicara dan tingkat kecerdasan yang rendah. *Prognosis* ini juga tergantung dari keadaan sosial ekonomi, pendidikan orangtua, perawatan selama kehamilan, persalinan dan *postnatal*, pengaturan suhu lingkungan, *resusitasi*, makanan pencegahan *infeksi* dan lain-lain (Katiandagho, 2015).

Adapun Dampak BBLR akan berlangsung antar generasi. Seorang anak yang mengalami BBLR kelak juga akan mengalami *defisit* pertumbuhan (ukuran *antropometri* yang kurang) di masa dewasanya. Bagi perempuan yang lahir BBLR Besar risikonya bahwa kelak ia juga akan menjadi ibu yang *stunted*, dan begitu seterusnya. (Aryu, 2020 :19)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Maryunani (2013) bahwa ada hubungan antara usia ibu dengan kejadian BBLR di wilayah kerja puskesmas Indra Jaya. Dimana wanita hamil usia kurang dari 20 dan lebih dari 35 tahun dapat merugikan kesehatan ibu maupun pertumbuhan dan perkembangan janin. Dan hasil penelitian yang dilakukan Saswita 2021 bahwa ada hubungan antara paritas dengan kejadian BBLR di RSUD delima. Dimana kejadian BBLR dipengaruhi oleh paritas ibu kurang dari 2 anak yang menunjukkan bahwa paritas ibu yang multipara dan grandemultipara (beresiko) 4 kali berpeluang mengalami kejadian BBLR dibandingkan paritas ibu primipara (tidak beresiko).

Serta penelitian yang dilakukan oleh Dahlui et al (2016) bahwa ada hubungan jenis kehamilan dengan kejadian BBLR di RS Islam Cempaka Putih, Jakarta Pusat dimana kehamilan yang lebih beresiko adalah kehamilan ganda/gemelli karena regangan uterus yang berlebihan dibanding dari kehamilan tunggal. Hal ini yang menarik perhatian penulis untuk mengangkat permasalahan tentang apa faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian BBLR di RSUD Majene

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah observasional analitik dengan pendekatan case control dimana data yang diambil retrospektif. Definisi operasional dan kriteria objektif dari variabel independen dan variabel dependen variabel dependen yaitu BBLR, dimana dikatakan BBLR jika : BBL kurang dari 2500 gram. Variabel independen yaitu Usia ibu beresiko : <20 Tahun dan >35 tahun, Umur beresiko rendah : 20 tahun – 35 tahun, Paritas beresiko : > 4, sedangkan Paritas beresiko rendah : < 4, Jenis kehamilan beresiko : gemeli, Jenis kehamilan beresiko rendah : tunggal. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bayi yang ada di RSUD Majene tahun 2022 sebanyak 394. Sampel kelompok kasus digunakan teknik total sampling yaitu sebanyak 63 kasus. Sampel kelompok control digunakan teknik purposive sampling yaitu semua bayi yang tercatat tidak mengalami BBLR direkam medic. Adapun jenis pengumpulan data yaitu data sekunder sedangkan tehnik pengumpulan data yaitu mengambil data yang ada direkam medic. Alat ukur yang

digunakan lembar ceklis. Teknik analisis data yaitu univariat dan bivariat

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisa Univariat

Tabel 1.1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Variabel Yang Diteliti di RSUD Majene

No	Variable		Kejadian BBLR			
			Kasus		Kontrol	
			n	%	n	%
1	Kelompok Umur	< 20 - > 35	25	39,6	22	34,9
		20 – 35	38	60,4	41	65,1
	Total		63	100	63	100
2	Paritas	< 4	51	84,2	50	79,3
		> 4	12	15,8	13	20,7
	Total		63	100	63	100
3	Jenis kehamilan	Tunggal	53	84,2	60	95,2
		Gemelli	10	15,8	3	4,8
	Total		63	100	63	100

Berdasarkan tabel 1.1 menggambarkan bahwa pada kelompok kasus ibu bayi yang berumur < 20 - > 35 tahun sebanyak 25 orang (39,6%) dan kelompok control 22 orang (34,9%). Sedangkan pada kelompok kasus yang berumur 20-35 tahun sebanyak 38 orang (60,4%) dan kelompok control sebanyak 41 orang (65,1%)

Adapun ibu bayi yang memiliki paritas < 4 kali pada kelompok kasus yaitu sebanyak 51 orang (84,2%) dan pada kelompok control sebanyak 50 orang (79,3%). Sedangkan pada kelompok kasus yang memiliki paritas > 4 kali pada kelompok kasus sebanyak 12 orang (15,8%) dan pada kelompok control sebanyak 13 orang (20,7%)

Pada jenis kehamilan ibu yang melahirkan bayi tunggal pada kelompok kasus sebanyak 53 orang (84,2%) Dan kelompok control ibu yang melahirkan bayi gemeli sebanyak 10 orang (15,8%)

2. Analisa Bivariat

Analisa bivariat bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara umur, paritas, jenis kahamilan terhadap kejadian BBLR di RSUD Majene tahun 2022, dimana penelitian ini menggunakan uji chi square dengan nilai $p=\alpha < 0,05$ yang tujuannya untuk mengetahui hubungan antar variabel.

Tabel 1.2
Hubungan Umur Terhadap Kejadian BBLR di RSUD Majene

Kelompok Umur	Kejadian BBLR						<i>p=0.581</i>
	Kontrol		Kasus		Jumlah		
	n	%	n	%	n	%	
Resiko rendah	41	65,1	38	60,3	79	62,7	
Resiko tinggi	22	34,9	25	39,7	47	37,3	
Jumlah	63	100	126	100	126	100	

Berdasarkan tabel 1.2 hubungan antara variabel umur terhadap kejadian BBLR di RSUD Majene, Berdasarkan tabel diatas bahwa dari 63 dari kelompok kontrol BBLR risiko rendah pada umur sebanyak 41 (65,1%) dan yang resiko tinggi terhadap umur sebanyak 22 (34,9%). Sedangkan dari 63 kelompok kasus dalam penelitian ini 38 (60,3%) yang umur dengan resiko rendah, dan yang resiko tinggi pada umur 25 (39,7%). Adapun hasil statistik dengan uji chi square diperoleh nilai $p = 0,581 > 0,05$ sehingga ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara umur dengan kejadian BBLR

Tabel 1.3
Hubungan Pterhadap Kejadian BBLR di RSUD Majene

Kelompok Paritas	Kejadian BBLR						<i>p=0,823</i>
	Kontrol		Kasus		Jumlah		
	n	%	n	%	n	%	
Resiko rendah	50	79,4	51	81,0	101	80,2	

Resiko tinggi	13	20,6	12	19,0	25	19,8	
Jumlah	63	100	63	100	126	100	

Sumber : Data Sekunder

Berdasarkan tabel 1.3 hubungan paritas terhadap kejadian BBLR di RSUD Majene terkait terhadap resiko kejadian BBLR, menjelaskan bahwa dari 63 kelompok kontrol BBLR resiko rendah pada paritas sebanyak 50 (79,4%) dan yang resiko tinggi terhadap paritas sebanyak 13 (20,6%). Sedangkan dari 63 kelompok kasus dalam penelitian ini 51 (81,0%) yang paritas dengan resiko rendah, dan yang resiko tinggi pada paritas 12 (19,0%). Adapun hasil statistik dengan uji chi square $P 0,823 > 0,05$ maka secara statistik dikatakan tidak ada hubungan yang signifikan antara paritas dengan kejadian BBLR.

Tabel 1.4

Hubungan Jenis Kehamilan Terhadap Kejadian BBLR di RSUD Majene

Kelompok Jenis Kehamilan	Kejadian BBLR						<i>p=0.040</i>
	Kontrol		Kasus		Jumlah		
	n	%	N	%	N	%	
Resiko rendah	60	95,2	53	84,1	113	89,7	
Resiko tinggi	3	4,8	10	15,9	13	10,3	
Jumlah	63	100	63	100	126	100	

Sumber : Data Sekunder

Berdasarkan tabel 1.4 hubungan jenis kehamilan terhadap kejadian BBLR di RSUD Majene terkait resiko jenis kehamilan, menjelaskan bahwa dari 63 kelompok kontrol BBLR resiko rendah pada jenis kehamilan sebanyak 60 (95,2%) dan yang resiko tinggi terhadap jenis kehamilan sebanyak 3 (4,8%). Sedangkan dari 63 kelompok kasus BBLR dalam penelitian ini 53 (84,1%) yang jenis kehamilan dengan resiko rendah, dan yang resiko tinggi pada jenis kehamilan 10 (15,9%) .Adapun hasil statistik dengan nilai chi square $p 0,040 < 0,05$ maka secara statistik dikatakan ada hubungan yang signifikan antara jenis kehamilan dengan kejadian BBLR.

Pembahasan

1. Umur terhadap kejadian BBLR di RSUD Majene

Salah satu faktor yang berhubungan dengan kejadian BBLR adalah faktor biologis yaitu usia ibu hamil Terlalu muda umur yang beresiko melahirkan bayi BBLR yaitu <20 tahun Kehamilan di usia muda atau remaja <20 tahun beresiko melahirkan BBLR karna organ reproduksi

ibu belum matang secara biologis dan belum berkembang dengan baik. Sedangkan umur Terlalu tua >35 tahun Kehamilan di usia >35 tahun beresiko melahirkan BBLR karna dimana pada usia ini ibu rentang mengalami komplikasi serta gangguan janin selama kahamilan karena pada usia tersebut organ reproduksi sudah mengalami penurunan fungsi.

Dari 63 dari kelompok kontrol BBLR risiko rendah pada umur sebanyak 41 (65,1%) dan yang resiko tinggi terhadap umur sebanyak 22 (34,9%). Sedangkan dari 63 kelompok kasus dalam penelitian ini 38 (60,3%) yang umur dengan resiko rendah, dan yang resiko tinggi pada umur 25 (39,7%). Adapun hasil statistik didapatkan dengan nilai chi square diperoleh nilai $p\ 0,581 > 0,05$ dimana umur tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap kejadian BBLR.

Adapun hasil penelitian yang dilakukan oleh Muhammad dan Zain tahun 2022 yang berjudul Analisis kejadian Bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) di Kecamatan Gading Redjo kota pasuruan menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara umur dengan kejadian BBLR dimana nilai $p\ 0,132 > 0,05$ yang berarti tidak ada hubungan anantara umur ibu dengan kejadian BBLR.

Berdasarkan variabel umur yang diteliti terhadap kejadian BBLR di RSUD tahun 2022 Majene tidak sejalan dengan teori tentang hubungan umur terhadap kejadian BBLR. Sehingga di harapkan peneliti selanjutnya bisa menambah variabel serta sampel penelitian.

2. Paritas terhadap kejadian BBLR di RSUD Majene

Paritas yang lebih beresiko tinggi mengalami BBLR yaitu paritas >4 karena paritas yang terlalu tinggi akan mengakibatkan terganggunya uterus terutama dalam hal fungsi pembuluh darah yang dapat berakhir dengan BBLR pada bayi baru lahir dari 63 menjelaskan bahwa 63 kelompok kontrol BBLR risiko rendah pada paritas sebanyak 50 (79,4%) dan yang resiko tinggi terhadap paritas sebanyak 13 (20,6%). Sedangkan dari 63 kelompok kasus dalam penelitian ini 51 (81,0%) yang paritas dengan resiko rendah, dan yang resiko tinggi pada paritas 12 (19,0%).

Adapun hasil statistic didapatkan nilai chi square $P\ 0,823 > 0,05$ maka secara statistik dikatakan tidak ada hubungan yang signifikan antara paritas terhadap kejadian BBLR. Adapun hasil penelitian yang dilakukan oleh Muhammad dan Zain tahun 2022 yang berjudul Analisis kejadian Bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) di Kecamatan Gading Redjo kota pasuruan menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara paritas dengan kejadian BBLR dimana nilai $p\ 0,240 > 0,05$ yang berarti tidak ada hubungan anantara paritas ibu dengan kejadian BBLR.

Berdasarkan variabel paritas yang diteliti terhadap kejadian BBLR di RSUD tahun 2022 Majene tidak sejalan dengan teori tentang hubungan paritas terhadap kejadian BBLR. Sehingga di harapkan peneliti selanjutnya bisa menambah variabel serta sampel penelitian.

3. Jenis Kehamilan terhadap Kejadian BBLR

Pada kehamilan ganda atau kembar dapat terjadi regangan pada uterus yang berlebihan. Kehamilan ganda salah satu faktor yang menyebabkan kelahiran BBLR. Pada kehamilan ganda distensi uterus berlebihan, sehingga melewati batas toleransi dan sering terjadi partus prematur.

Dari 63 kelompok kontrol BBLR risiko rendah pada jenis kehamilan sebanyak 60 (95,2%) dan yang resiko tinggi terhadap jenis kehamilan sebanyak 3 (4,8%). Sedangkan dari 63 kelompok kasus BBLR dalam penelitian ini 53 (84,1%) yang jenis kehamilan dengan resiko rendah, dan yang resiko tinggi pada jenis kehamilan 10 (15,9%).

Adapun hasil statistik di dapatkan nilai chi square $p 0,040 < 0,05$ maka secara statistik dikatakan ada hubungan yang bermakna antara jenis kehamilan terhadap kejadian BBLR. Adapun hasil penelitian yang dilakukan oleh Indah dan Utami tahun 2020 yang berjudul faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian BBLR dimana nilai $p 0,000 < 0,05$ yang berarti ada hubungan antara jenis kehamilan dengan kejadian BBLR.

Berdasarkan variabel jenis kehamilan yang diteliti terhadap kejadian BBLR di RSUD Majene tahun 2022 sejalan dengan teori tentang hubungan jenis kehamilan terhadap kejadian BBLR.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di RSUD Majene tahun 2022 maka dapat disimpulkan bahwa : Umur dan paritas tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap kejadian BBLR di RSUD Majene. Sedangkan variabel jenis kehamilan memiliki hubungan yang signifikan terhadap kejadian BBLR di RSUD Majene.

Walaupun ada variabel yang diteliti tidak memiliki hubungan yang signifikan yaitu umur dan paritas namun masalah BBLR harus tetap di perhatikan karena dampak yang bisa terjadi terhadap kejadian BBLR yaitu dapat mengalami defisit pertumbuhan (ukuran antropometri yang kurang) bagi perempuan yang lahir BBLR besar risikonya bahwa kelak ia juga akan menjadi ibu yang stunting.

SARAN

Diharapkan petugas kesehatan maupun calon petugas kesehatan lebih meningkatkan pengetahuan kepada ibu, keluarga maupun masyarakat terkait faktor-faktor penyebab terjadinya BBLR serta dampak kesehatan yang bisa terjadi apabila bayi mengalami BBLR. Sehingga diharapkan sejak dini para ibu maupun calon ibu memiliki pengetahuan tentang masalah yang terjadi pada bayi salah satunya BBLR. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya lebih memperluas lagi faktor-faktor penyebab terjadinya BBLR.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada seluruh pihak RSUD Majene karena telah memberikan kesempatan dalam

melakukan penelitian ini dan pengambilan data demi mendapatkan penelitian yang sesuai dengan kondisi yang terjadi dilapangan, selain itu kami juga mengucapkan kepada seluruh institusi Stikes Marendeng Majene karena dukungan yang diberikan sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan lancar

DAFTAR PUSTAKA

- Agussafutri, D. W. dkk. 2022. Buku Ajar Bayi Baru Lahir DIII Kebidanan Jilid II. (2022). (n.p.): Mahakarya Citra Utama Group, Jakarta Selatan.
- Alfahmi, F. (2023). HUBUNGAN POLA MAKAN DAN ASUPAN PROTEIN IBU HAMIL DENGAN KEJADIAN BBLR DI PUSKESMAS KADUGEDE. *Jurnal Fakultas Ilmu Kesehatan Kuningan*, 3(1), 13-26.
- Nur, A. (2023). USIA KEHAMILAN DAN IKTERUS NEONATORUM. *Jurnal Kesehatan Marendeng*, 7(2), 20-27.
- Anita, N., ST, S., Keb, M., Maghfuroh, L., Alphyanto Eko Sutrisno, M. K. M., Ariasih, R. A., ... & ST, S. (2023). *Biostatistik Dasar*. Kaizen Media Publishing.
- Ango, D., Harismayanti, H., & Sudirman, A. N. A. (2023). Hubungan Berat Badan Lahir Rendah (Bblr) Dengan Kejadian Asfiksia Di Ruang Nicu Rsud Prof. Dr. H. Aloe Saboe. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Kesehatan (JURRIKES)*, 2(1), 147-158.
- Azis, R. M., Nurhanifah, T. N., & Jona, R. N. (2023). Efektifitas Perawatan Metode Kangguru Menggunakan Jarik Terhadap Berat Badan dan Suhu BBLR: The Effectiveness of the Kangaroo Method Using Fingers for Body Weight and Temperature of LBW. *Journal of Holistics and Health Sciences (JHHS)*, 5(1), 55-66.
- Chairunnisa, Reza Octaviani, and Widya, juliarti. "Asuhan Kebidanan Pada Bayi Baru lahir Normal di PMB Hasna Dewi Pekanbaru Tahun 2021." *Jurnal kebidanzaan Terkini (Current Midwifery journal)* 2. 1 (2022): 23-28.
- Dinas kesehatan Kabupaten Majene, 2020-2022, Profil kesehatan Dinkes kab. Majene.
- Elizawarda, E. (2016). HUBUNGAN KEHAMILAN LEWAT WAKTU DENGAN KEJADIAN BAYI LAHIR ASFIKSIADI RSUP. H. ADAM MALIK MEDAN. *Jurnal Ilmiah PANNMED (Pharmacist, Analyst, Nurse, Nutrition, Midwifery, Environment, Dentist)*, 11(2), 108-112.

- Fatimah, A. S., Islamiah, B. F., & Prodi III, D. (2018). RELATIONSHIP BETWEEN MATERNAL FACTOR, FETAL FACTOR AND PLACENTA FACTOR WITH LOW BIRTH WEIGHT EVENT IN CEMPAKA PUTIH ISLAMIC HOSPITAL 2014-2016. *Midwives Leading The Way with Quality Care*, 250.
- Fatimah, F. (2023). Hubungan Paritas, Jarak Kehamilan, dan Hipertensi pada Kehamilan dengan Kejadian BBLR di Puskesmas Bantargadung Tahun 2021: Relationship between Parity, Pregnancy Spacing, and Hypertension in Pregnancy with LBW Incidence at the Bantargadung Health Center in 2021. *Open Access Jakarta Journal of Health Sciences*, 2(2), 562-569.
- Hasibuan, N. F., Raja, S. L., Fitria, A., Nasution, Z., & Wulan, M. (2023). Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) di Rsu Delima Medan Tahun 2022. *Journal of Educational Innovation and Public Health*, 1(1), 149-164.
- Hasibuan, Namiroh Falah, et al. "Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) di Rsu Delima Medan Tahun 2022." *Journal of Educational*
- Hasnidar, dkk (2021). Asuhan kebidanan Neonatus, bayi dan Balita, (n.p.): Yayasan Kita menulis 2021
- [Http:// Penanganan- Bayi Baru Lahir. “ Blogspot. Com “](http://Penanganan-Bayi-Baru-Lahir.-Blogspot.Com) , Merry –Creations 2015
- [http:// scholar unand. Ac.id](http://scholar.unand.ac.id)
- <http://dinkes.Sulbarprov.go.id/wp-content/uploads/2019/10/Renstra-2017-2022.pdf>.
- <http://repository.poltekkes-denpasar.ac.id/7499/3/Bab%20II.pdf> (2017)
- [http://sulbar.bps.go.id/news/2023/01/30/166/angka-kematian-bayi-sulawesi barat-tunjukkan-tren-positif-turun-menjadi-29-21.html](http://sulbar.bps.go.id/news/2023/01/30/166/angka-kematian-bayi-sulawesi-barat-tunjukkan-tren-positif-turun-menjadi-29-21.html)
- Idayanti. T. dkk 2022. Asuhan Neonatus, Bayi balita untuk Masiswa Kebidanan. (n.d.). (n.p.): Rizmedia Pustaka Indonesia. Yogyakarta 2022
- Jariah, A. N. 2022. Bayi Baru Lahir Dan Berat Badan Lahir Rendah
- KHOIRIYAH, D. (2021). HUBUNGAN PARITAS PREEKLAMPSIA DAN USIA GESTASI TERHADAP KEJADIAN BBLR DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS YOSOMULYO (Doctoral dissertation, Poltekkes Tanjungkarang).

- Kornia, G. K. M., Permatananda, P. A. N. K., Suryantha, I. G. N., & Lestarini, A. (2023) Karakteristik Ibu yang Melahirkan Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) di RSUD Sanjiwani Gianyar, Bali. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 8(7), 1-15.
- Kusuma, R.C.D, dkk (2022) Asuhan Neonatus Dan Bayi Baru Lahir Dengan Kelainan Bawaan. (n.p): Global Eksekutif Teknologi 2022
- Kusumaningrum, A. I., & Daryanti, M. S. (2022). Chronic Energy Deficiency During Pregnancy with Babylow Birth Weight in Temanggung Health Center. *Menara Journal of Health Science*, 1(2), 72-78.
- Liznindya, L. (2023). Hubungan Usia Ibu Hamil dengan Kejadian Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) Di Desa Serangmekar Ciparay Kab. Bandung Tahun 2021. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 3(1), 1-5.
- Maryunani, A. dkk. (2013). *Buku Saku dengan Berat Berat Badan Lahir Rendah*. Cetakan Pertama, Nuha Medika; Yogyakarta
- Rahmadani, D., Noflidaputri, R., & Delvina, V. (2022). Analisa Faktor Penyebab Kejadian BBLR di Wilayah Kerja Dinas Kesehatan Kota Solok. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 2(6), 656-667.
- Riyanti, E. dkk (2019) *Buku Panduan Perawatan Metode Kanguru*. (n.d.). (n.p.): Penerbit LeutikaPrio. Yogyakarta
- Sembiring, Br. Juliana. 2019. *Buku ajar Neonatus, Bayi, Balita, Anak Pra Sekolah*. (2019). (n.p.): Deepublish. Yogyakarta
- Solama, w. dkk. 2023. *Asuhan Kebidanan Neonatus, Bayi, Balita Dan Anak Pra Sekolah*. (2023). (n.p.): TOHAR MEDIA.
- Solichatin, dkk. 2022. *Imu Gizi Dasar*. (2022). (n.p.): Pradina Pustaka.
- Sulaeman. S. E. 2021. *Manajemen Kesehatan: Teori dan Praktik di Puskesmas*. (2021). (n.p.): UGM PRESS
- Sunarti, A. dkk. 2022 *Asuhan Neonatus, Bayi, Balita Dan Anak Prasekolah*. (2022). (n.p.): Global Eksekutif Teknologi. Sumatra Barat.

Wahyu, A. dkk. 2022. Faktor Penyebab Terjadinya Stunting. (2022). (n.p.): CV Jejak (Jejak Publisher). Sukabumi, Jawa Barat.

Wahyuni, S. dkk 2023. Evidence-Based Practie Pada Perawatan Bayi Baru Lahir. (n.p.): Media sains Indonesia.2023

Widiastuti, dkk 2022. Asuhan keperawatan Anak. Yayasan kita menulis.

Yugistyowati, A. dkk. 2022. Model Promosi Kesehatan dan Asuhan Terintegrasi pada Bayi Prematur: Konsep dan Studi Kasus pada Tatanan Klinik. (2022). (n.p.): Penerbit NEM. Jawa tengah

Rosita, S., & Afrianti, T. (2021). Hubungan Faktor Ibu Dengan Kejadian Bblr Pada Balita Di Puskesmas Indrajaya Kabupaten Aceh Jaya. *Jurnal Serambi Akademica*, 9(3), 518-525.

